

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara dengan kawasan hutan terluas ketiga di dunia. Sebagian besar hutan di Indonesia adalah hutan hujan tropis, yang ditandai oleh pepohonan tinggi dan iklim hangat. Hutan tropis ini biasanya memiliki curah hujan tahunan yang cukup tinggi, melebihi 1200 mm (Pujiati dkk., 2018). Hutan merupakan salah satu jenis vegetasi yang terdapat di daratan, di samping bentuk vegetasi lainnya seperti padang rumput, semak, taiga, tundra, dan lain-lain. FAO (Food and Agriculture Organization) mendefinisikan hutan sebagai area vegetasi yang didominasi oleh pohon-pohon yang telah mencapai pertumbuhan optimal, dengan tinggi minimal 7 meter dan tutupan tajuk minimal 10% dari permukaan tanah (Qayim, 2022).

Definisi yang diberikan oleh FAO tentu bukanlah satu-satunya acuan dan tidak selalu relevan untuk diterapkan pada semua jenis vegetasi daratan. Ada beberapa pendekatan lain yang mendefinisikan hutan berdasarkan karakteristik vegetasi yang tumbuh di wilayah dengan iklim spesifik, memperhitungkan faktor-faktor seperti variasi suhu, tingkat kelembaban, serta pola curah hujan. Pendekatan ini mencerminkan keragaman ekologis yang tidak dapat disederhanakan hanya melalui satu definisi umum. Menurut definisi FAO, sekitar 25% dari total daratan, yang setara dengan sekitar 3,2 miliar hektar, merupakan area yang dihuni oleh hutan.

Hutan hujan tropis adalah hutan alami yang terletak di iklim tropis, yaitu di antara garis lintang 23° 27' LU dan 23° 27' LS. (Sawitri, 2023). Pembahasan

mengenai hutan tropis dalam konteks curahan hanya berfokus pada curah hujan, tidak mencakup bentuk-bentuk curahan lain seperti salju atau hujan es. Istilah "hutan hujan" mengacu pada hutan yang dipengaruhi oleh curah hujan, baik dari segi jumlah maupun distribusinya. Meskipun luasnya relatif kecil, hutan hujan tropis mempunyai tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Hutan tropis berada dalam ekologi lanskap yang kompleks dan terdiri dari berbagai ekosistem (Qayim, 2022). Hutan terdiri dari beragam jenis, serta salah satu yang paling dominan di Indonesia adalah hutan hujan tropis. Hutan hujan tropis didefinisikan sebagai hutan yang terletak dekat dengan garis ekuator Bumi. Ekosistem ini dapat dianggap sebagai salah satu yang sangat menakjubkan, dan sering kali dijuluki sebagai paru-paru dunia. (Laksono, 2022).

Hal ini disebabkan oleh hutan hujan tropis yang memproduksi oksigen dalam jumlah besar. Pernyataan ini dikutip dari buku berjudul Geografi Jelajah Bumi dan Alam Semesta yang ditulis oleh Laksono. (2009), Hutan hujan tropis merupakan tipe hutan yang terletak di daerah tropis, khususnya dekat dengan garis khatulistiwa, dan berada pada lintang antara 10° LU hingga 10° LS. Ekosistem ini tumbuh subur di wilayah yang mengalami curah hujan yang signifikan, berkisar antara 800 hingga 1200 milimeter per tahun. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan berbagai jenis vegetasi yang tinggi serta mendukung keberagaman hayati yang luar biasa, di mana banyak spesies vertebrata dan invertebrata dapat ditemukan hidup dan berkembang biak di dalamnya.

Keberadaan hutan hujan tropis ini tidak hanya penting sebagai penyokong kehidupan flora dan fauna, tetapi juga berperan krusial dalam menjaga

keseimbangan ekosistem global. Curah hujan yang tinggi dan paparan sinar matahari yang konsisten, tumbuhan dan pohon-pohon di hutan hujan tropis dapat tumbuh menjulang hingga mencapai ketinggian 50 meter. Bagian bawah pohon ini biasanya dipenuhi oleh semak-semak, perdu, serta beragam jenis vegetasi lainnya. Hutan hujan tropis adalah salah satu sumber oksigen terbesar di dunia, di mana satu pohon mampu memproduksi sekitar 1,2 Kg oksigen setiap harinya. Kebutuhan oksigen harian manusia rata-rata sekitar 0,5 kilogram, sehingga satu pohon dapat memenuhi kebutuhan oksigen bagi dua orang setiap hari. Hutan hujan tropis tidak hanya terdapat di Indonesia, tetapi juga dapat ditemukan di berbagai negara lain seperti di Amerika Tengah, Asia Tenggara, Papua Nugini, serta di daerah Amazon Orinoco dan Kongo (Wardah dkk., 2014).

Hutan Kemuning adalah sebuah area hutan hujan tropis dataran rendah yang terletak di Jawa Tengah, dengan luas sekitar 800 hektar, hutan ini menjadi habitat bagi 42 jenis pohon dengan kerapatan 79 individu per hektar dan 172 jenis tumbuhan bawah dengan tingkat penutupan 48,6%. Hutan Kemuning masuk dalam kategori kelas hutan alam kayu dan salah satu bentuk hutan alam. Pelestarian hutan alam seperti Hutan Kemuning sangat penting bagi keseimbangan ekosistem dan lingkungan. Curah hujan yang dimiliki oleh Hutan Kemuning yaitu 2.930 mm/tahun.

Hutan Kemuning dikelola secara kolaboratif antara Perhutani dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Argo Sejahtera. Melalui program hutan bersama masyarakat, Hutan Kemuning dikelompokkan sebagai hutan tropis dataran rendah menurut klasifikasi Van (1975) karena terletak pada ketinggian di bawah 1200

meter di atas permukaan laut. Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM), masyarakat di sekitar hutan diizinkan untuk menanam kopi di kawasan tersebut. Perum Perhutani, sebagai pemegang hak atas kawasan hutan, memberikan dukungan yang signifikan dengan membuka akses untuk kepastian lahan usaha, kebebasan dalam menentukan komoditas pertanian, serta pemasaran hasil. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pelestarian hutan tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, yang penting untuk keberlanjutan hutan dan kesejahteraan komunitas sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Penelitian yang berjudul “Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa tengah” maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi dan partisipasi masyarakat, Pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning, Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengunjung di Desa Kemuning serta memperbaiki pengelolaan hutan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persepsi masyarakat sekitar tentang adanya Hutan Kemuning yang ada di Desa Kemuning.
2. Mengetahui partisipasi masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan Hutan Kemuning yang ada di Desa Kemuning.

3. Mengetahui persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning.

D. Hipotesis

1. Diduga masyarakat mempunyai peran dalam pengelolaan hutan Kemuning yang ada di Desa Kemuning.
2. Diduga hutan Kemuning yang ada di Desa Kemuning memiliki pengaruh terhadap sosial masyarakat dan lingkungan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan, terutama terkait dengan persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan

memperkaya pengetahuan bagi mahasiswa tentang persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.